

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Surawangi 1 yang beralamat di Jalan Sumurtama Desa Surawangi Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka. Pemilihan tempat ini didasarkan pada pertimbangan bahwa di sekolah dasar ini terdapat kelas yang mempunyai permasalahan menulis puisi bebas, khususnya di kelas V (lima), sehingga sekolah ini perlu mendapatkan pembaharuan dalam praktik pembelajaran menulis puisi bebas. Selain itu, lokasi SD Negeri Surawangi dekat dengan tempat tinggal peneliti dan kondisi pihak tenaga pendidik yang sangat mendukung adanya kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

B. Waktu Penelitian

Waktu penelitian diperkirakan sekitar enam bulan, yaitu mulai dari bulan Desember 2012 sampai bulan Juni tahun 2013. Dalam kurun waktu tersebut diharapkan dapat dilihat berbagai perubahan yang terjadi setelah dilaksanakannya pembelajaran menulis puisi bebas dengan menerapkan model memimako mulai dari siklus satu sampai siklus selanjutnya.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V (lima) Sekolah Dasar Negeri Surawangi 1 tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 22 orang siswa, terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Pemilihan siswa kelas V (lima) menjadi subjek penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan yaitu berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru kelas diketahui bahwa kemampuan menulis puisi bebas pada siswa kelas V masih rendah atau di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM). Selain melakukan wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan observasi pada pembelajaran menulis puisi bebas di kelas V (lima), setelah dilakukan observasi

secara langsung permasalahan tersebut ternyata bukan hanya sekedar wacana sehingga perlu mendapat perhatian.

D. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Pemilihan metode tersebut didasarkan atas permasalahan dalam penelitian ini muncul dari praktik pembelajaran sehari-hari yang dirasakan langsung oleh guru dan siswa di dalam kelas, yaitu masalah pembelajaran menulis puisi bebas. Sehingga, diperlukan suatu upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran tersebut.

Ada beberapa pengertian penelitian tindakan kelas menurut para ahli. Menurut Hopkin (Muslich, 2009: 8).

PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Muslich, 2009: 8), “PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri”.

Menurut Rochman Natawijaya (Muslich, 2009: 9), “PTK adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi atau memperbaiki sesuatu”.

Menurut Suyanto (Muslich, 2009: 9), “PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional”.

Menurut Tim PGSM (Muslich, 2009: 9), bahwa.

PTK sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman

terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

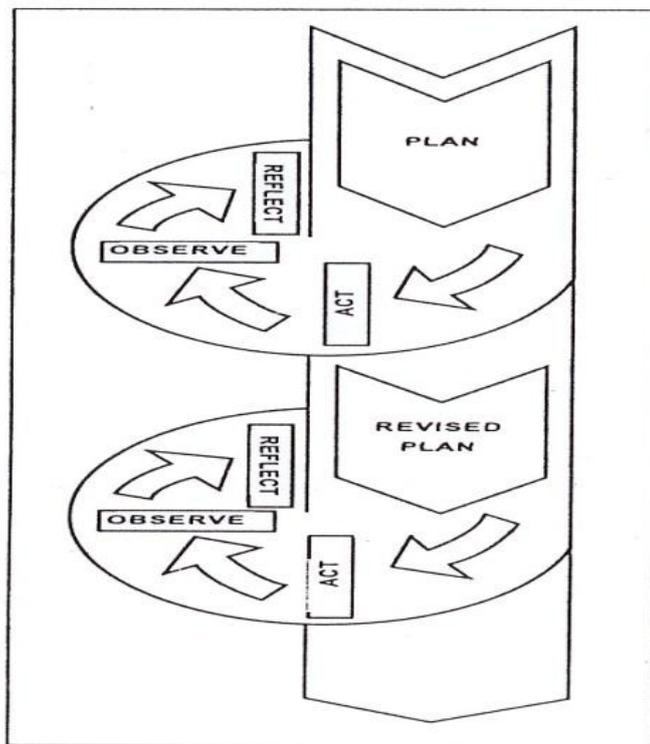
Dari beberapa pengertian PTK menurut para pakar maka dapat disimpulkan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru yang dilakukan di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dan bertujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

2. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Adapun desain model PTK yang akan dilaksanakan adalah desain model Kemmis dan Mc Taggart. Hal ini disebabkan model ini cocok untuk diterapkan di sekolah dasar dan jika untuk perbaikan pembelajaran maka menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart ini sangat baik. Hal ini disebabkan model ini melalui beberapa tahapan atau siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang terus berulang hingga mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

Desain yang digunakan dalam model ini dikenal dengan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali. Dalam perencanaan ini, peneliti merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas. Dalam tindakan, peneliti melakukan tindakan yang sesuai dengan perencanaan. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan model memimako dalam menulis puisi bebas. Dalam pengamatan, peneliti mengamati hasil dari tindakan yang dilakukan pada siswa. Jika hasil tersebut masih belum mencapai target maka harus ada perbaikan pada siklus selanjutnya. Kemudian, peneliti mengadakan refleksi yaitu dengan mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil yang diperoleh dari penerapan model memimako.

Berikut adalah gambar model Spiral menurut Kemmis dan Taggart.



Gambar 3.1
Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart
(Wiriadmadja, 2005:66)

a. Perencanaan (*Plan*)

Pada tahap perencanaan ini, peneliti mempersiapkan segala keperluan yang mungkin dibutuhkan dan harus ada selama penelitian dilaksanakan. Pada tahap ini juga berbagai kendala yang mungkin terjadi dipersiapkan segala antisipasinya. Perencanaan yang dilakukan adalah dengan merancang format kinerja guru, aktivitas siswa, lembar tes, dan instrumen penelitian.

Peneliti juga merencanakan tindakan dengan menggabungkan tiga model yang terinspirasi dari proses menulis, *mind map*, dan kolaborasi. Ketiga model tersebut mempunyai peranan masing-masing. Proses menulis ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menuangkan gagasannya dalam bentuk cerita. Metode *mind map* dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam menuangkan sebuah ide dan membuat beberapa kalimat untuk mengembangkan idenya dalam peta konsep yang dibuatnya. Metode kolaborasi ini dimaksudkan untuk

mengoreksi ide/gagasan, pilihan kata yang tepat berupa penggunaan majas personifikasi, majas simile, dan rima.

b. Pelaksanaan (*Act*)

Tahap tindakan, peneliti mulai mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mendorong mereka untuk mengatakan apa yang dipahami dan diminati. Dalam tahap ini, segala yang dipersiapkan pada tahap perencanaan dilaksanakan. Pada tahap pelaksanaan, dilakukan penerapan langkah-langkah yang telah dibuat pada tahap perencanaan yaitu berupa pelaksanaan model memimako untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas pada siswa kelas V SDN Surawangi I Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka.

c. Observasi (*Observe*)

Dalam pengamatan, semua data pelaksanaan tindakan dari rencana yang sudah dibuat dan dampak terhadap proses dan hasil pembelajaran dikumpulkan dengan instrumen sebagai alat bantu. Pada tahap ini, dilakukan pengumpulan data dengan format yang telah dirancang pada saat perencanaan.

d. Refleksi (*Reflect*)

Tahap refleksi ini dilakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan. Refleksi dilakukan untuk mengetahui segala hal yang terjadi dan diperoleh dalam proses dan hasil pembelajaran. Pada tahap refleksi ini, data yang diperoleh selama observasi ditafsirkan dan dianalisis. Jika terdapat kekurangan, maka harus diperbaiki pada siklus berikutnya, sehingga mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Keempat tahap tersebut merupakan untaian yang saling berkaitan dan disebut dengan siklus. Satu siklus itu adalah terjadi perputaran dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Jika dalam PTK tersebut satu siklus itu belum mencapai hasil yang maksimal maka dilakukanlah siklus kedua dan selanjutnya.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah berbentuk siklus yang akan berlangsung lebih dari satu siklus bergantung dari tingkat keberhasilan dari target yang akan dicapai. Target yang ingin dicapai adalah siswa dapat menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat. Model Kemmis dan Taggart ini satu siklus putaran kegiatannya terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dengan menggunakan model Kemmis dan Taggart maka penelitian tindakan kelas ini berupa siklus yang dilakukan secara terus berulang dan berkelanjutan yang artinya semakin lama diharapkan semakin meningkat perubahan atau pencapaian hasilnya. Merujuk pada model Kemmis dan Taggart, maka langkah-langkah penelitian pada pembelajaran menulis puisi bebas dengan penggunaan model memimako adalah sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti meminta perizinan kepada Kepala Sekolah SDN Surawangi 1 dan guru kelas V untuk mengadakan penelitian. Menganalisis kurikulum khususnya kurikulum bahasa Indonesia kelas V tentang menulis puisi bebas yang kemudian dituangkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan untuk proses pembelajaran serta menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan.

Berdasarkan hasil observasi dan identifikasi masalah kesulitan menulis puisi bebas di kelas V. Dalam perencanaan ini, peneliti mengadakan kolaborasi dengan guru kelas V SDN Surawangi 1 Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka. Hal yang dibicarakan adalah kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

- a. Membicarakan rencana penelitian sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas.
- b. Membicarakan hakikat dan tujuan menulis puisi bebas di kelas V.
- c. Melakukan tes awal untuk melihat kemampuan awal siswa dalam menulis puisi bebas sebagai input tindakan penelitian.

- d. Mengkaji permasalahan yang terjadi.
- e. Berdiskusi dengan guru untuk mengadakan perbaikan terhadap hasil pembelajaran awal yang sudah dilaksanakan dengan menerapkan model memimako dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas.
- f. Peneliti menyusun perumusan langkah-langkah pemecahan masalah yang akan diambil dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dan merumuskannya ke dalam RPP sebagai perbaikan pembelajaran pada siklus pertama.
- g. Merancang format observasi kinerja guru, aktivitas siswa, dan instrumen penelitian.
- h. Menentukan alat evaluasi pembelajaran, untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan, tidak bisa dipisahkan dengan tahap pengamatan. Oleh karena itu, tahap pelaksanaan dan tahap pengamatan dilakukan secara bersamaan. Dalam tahap ini, peneliti terlebih dahulu membuat suatu rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis puisi bebas melalui model memimako, peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan alat pengumpul data, di antaranya lembar observasi berisi catatan lapangan yaitu hasil pengamatan yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti dan guru kelas berdiskusi untuk menganalisis, menginterpretasikan, menandai dan membuat kesimpulan terhadap tindakan yang telah dilaksanakan. Adapun langkah- langkah pelaksanaan pembelajarannya adalah sebagai berikut.

- a. Tahap kegiatan awal
 - 1) Guru mengondisikan siswa pada situasi belajar yang kondusif yaitu dengan cara berdoa bersama, mengecek kehadiran siswa, dan menyiapkan alat-alat pembelajaran.
 - 2) Guru mengadakan apersepsi dengan tanya-jawab.
 - 3) Guru menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran dengan jelas.
 - 4) Guru membagi siswa menjadi lima kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari empat atau lima orang.

b. Tahap kegiatan inti

- 1) Guru menjelaskan materi mengenai menulis puisi bebas yang meliputi gagasan dan pilihan kata yang tepat berupa penggunaan majas dan rima.
- 2) Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok.
- 3) Setiap kelompok mengamati media yang digunakan dalam pembelajaran untuk menemukan gagasan untuk menulis puisi bebas.
- 4) Dalam setiap kelompok, masing-masing membuat peta konsep.
- 5) Masing-masing kelompok ditugaskan untuk menulis puisi bebas sesuai dengan media yang digunakan dan sesuai dengan kemampuannya.
- 6) Setelah selesai, setiap kelompok ditugaskan untuk mengoreksi hasil karyanya dengan teman-teman sekelompoknya mengenai pilihan kata yang tepat berupa penggunaan majas dan rima.
- 7) Setelah selesai, puisi tersebut ditukar dengan kelompok lainnya.
- 8) Guru memberikan penjelasan pada siswa untuk memberikan tanda pada kata/kalimat yang menurut mereka kurang tepat.
- 9) Melakukan konfirmasi pada kelompok pembuat puisi mengenai hasil puisi tersebut.
- 10) Kelompok berdiskusi mengenai pengembangan ide/gagasan dan pilihan kata yang tepat dengan menambah, mengganti, atau menghilangkan sebagian ide/kata-kata yang berkaitan dengan penggarapan tulisannya.
- 11) Hasil puisi tersebut dikembalikan pada pengarangnya dan diperbaiki.
- 12) Semua kelompok mengumpulkan hasil pembuatannya pada guru.
- 13) Perwakilan kelompok membacakan hasil puisinya di depan kelas.

c. Tahap kegiatan akhir

- 1) Guru mengadakan evaluasi.
- 2) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dibahas selama proses pembelajaran.
- 3) Guru mengadakan tindak-lanjut dengan memberikan tugas untuk menulis puisi bebas.

3. Tahap observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung yang pada dasarnya merupakan kegiatan mengamati seluruh aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung dengan fokus yang diamati seperti kinerja guru dan aktivitas siswa. Observasi merupakan teknik yang paling tepat untuk mengumpulkan data pada proses kegiatan dan akhir kegiatan maupun untuk mengamati kinerja guru maupun aktivitas siswa.

Menurut Hermawan *et al.*(2007: 139) fungsi diadakannya pengamatan adalah.

Untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya dan untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan ke arah yang diinginkan.

Oleh karena itu, observer mengadakan observasi terhadap praktikan dengan menggunakan format yang telah dirancang sebelumnya, format tersebut terdiri dari format observasi kinerja guru, observasi aktivitas siswa, serta catatan lapangan untuk menuliskan hal-hal yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.

4. Tahap Analisis dan Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan akhir dari penelitian yaitu peneliti mengkaji serta mempertimbangkan hasil atau dampak dari pelaksanaan tindakan dari berbagai kriteria. Data yang sudah diperoleh dari hasil observasi secepatnya dianalisis dan diinterpretasikan. Interpretasi atau pemaknaan akan dijadikan dasar untuk dilakukan evaluasi, sehingga dapat disusun langkah-langkah pembelajaran menulis puisi bebas dengan penggunaan model memimako.

Hasil tahap refleksi ini akan dijadikan sumber dalam melakukan tindakan selanjutnya. Kegiatan yang dilakukan pada saat merefleksi, yaitu melakukan analisis dan mengevaluasi data yang diperoleh melalui kegiatan observasi serta merencanakan tindakan yang harus dilakukan untuk memperbaiki tindakan yang belum mencapai tujuan pembelajaran.

Pada pelaksanaannya, peneliti akan melakukan refleksi di akhir pembelajaran untuk mengevaluasi tindakan yang sudah dilakukan, apakah sudah mencapai target perbaikan atau belum. Pada akhirnya refleksi akan menghasilkan dan mendorong dalam merancang rencana-rencana baru untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya. Adapun kegiatan refleksi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mengecek kelengkapan data yang diperoleh selama proses pembelajaran. Data yang diperoleh yaitu dari hasil lembar pengamatan observasi kinerja guru dan aktivitas siswa, hasil wawancara guru, dan siswa, serta evaluasi hasil belajar siswa sesuai format penilaian menulis puisi bebas.
- b. Mendiskusikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh.
- c. Penyusunan kembali rencana tindakan yang dirumuskan dalam skenario pembelajaran dengan mengacu pada hasil analisis data proses dan hasil dari tindakan yang telah dilakukan.

F. Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian, peneliti harus menyusun instrumen penelitian. Karena instrumen penelitian ini sangat penting. Menurut Arikunto (2007: 136).

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul, sehingga tepatlah jika hubungan antara instrumen dengan data ini dikemukakan dalam ungkapan: *garbage tool garbage result*. Itulah sebabnya menyusun instrumen bagi kegiatan penelitian merupakan langkah penting yang harus dipahami betul-betul oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, dan tes. Adapun instrumen penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pedoman Observasi

Menurut Hermawan *et al.* (2007:151), “Observasi adalah sebagai pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan dan tidak mengajukan pertanyaan”. Maksud dari pernyataan Hermawan *et al.* adalah observasi

merupakan upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dan tidak menggunakan alat bantu.

Pedoman observasi adalah panduan dalam melakukan observasi. Instrumen ini diisi dengan pemberian tanda cek pada kolom pedoman observasi berdasarkan deskriptornya. Pedoman observasi merupakan acuan untuk mengamati seluruh kegiatan yang berlangsung baik dari kinerja guru maupun aktivitas siswa. Tujuan dilakukannya observasi adalah untuk memperoleh data perilaku siswa dan aktivitas guru sehingga didapatkan hasil perubahan perilaku dalam upaya memperbaiki pembelajaran.

Dalam penelitian ini, tentunya pedoman observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran menulis puisi bebas dengan penerapan model memimako. Observasi terhadap kinerja guru difokuskan pada tahapan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, sampai kegiatan akhir pembelajaran. Sedangkan observasi terhadap aktivitas siswa difokuskan pada tiga aspek yang diamati yaitu keaktifan, kerja sama, dan ketelitian. Aktivitas itu diambil karena berdasarkan data awal, siswa kurang aktif, tidak ada kerja sama dalam mengoreksi setiap puisi bebas. (Format pedoman observasi terlampir).

2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi yang akurat. Menurut Hermawan *et al.* (2007: 161), “Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden dan jawaban responden dicatat atau direkam (*tape recorder*)”. Peneliti, akan melakukan wawancara pada guru dan beberapa siswa mengenai pembelajaran menulis puisi bebas.

Pedoman wawancara merupakan alat yang harus ada pada saat berlangsung percakapan antara pewawancara dengan yang diwawancara. Materi wawancara yang diberikan kepada guru berkaitan dengan ketepatan penggunaan model dengan materi pembelajaran, kesan-kesan yang timbul, kelebihan, dan kekurangan dalam proses pembelajaran menulis puisi bebas dengan menerapkan

model memimako. Sedangkan wawancara yang dilakukan terhadap siswa berkaitan dengan manfaat, kesan, dan tanggapan siswa (senang atau tidak, sulit atau tidak, dan mampu atau tidak) selama pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas dengan model memimako.

Alat untuk wawancara berupa pedoman wawancara, meliputi nama yang diwawancarai, waktu wawancara, tempat wawancara, masalah-masalah berupa pertanyaan yang diajukan disertai kesimpulan wawancara. (Format pedoman wawancara terlampir).

3. Catatan Lapangan

Sumber informasi lain dalam penelitian tindakan kelas ini adalah catatan lapangan. Menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 1994:153), “Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan diperkirakan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”.

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang terjadi di lapangan ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran dari siklus pertama sampai siklus terakhir. Hal-hal tersebut misalnya tentang aspek-aspek pembelajaran, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, dan iklim di sekolah. Hal ini dilakukan untuk melihat peningkatan dari setiap tahap pembelajaran. Catatan lapangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk catatan deskripsi untuk menggambarkan suatu proses dan kejadian-kejadian yang didengar, dilihat, dan dialami selama pelaksanaan tindakan. Adapun yang menjadi fokus catatan lapangan adalah kinerja guru dan keterlibatan siswa dalam pelaksanaan tindakan yang terdiri dari langkah-langkah pembelajaran. (Format catatan lapangan terlampir).

4. Lembar Tes Hasil Belajar

Tes dilakukan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan dan keberhasilan siswa setelah dilakukannya tindakan melalui alat pengumpul data

yang digunakan. Menurut Arikunto (1982: 123), “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

Tes dipakai untuk mengukur kemampuan siswa, baik kemampuan awal, perkembangan kemampuan selama dikenai tindakan, dan kemampuan pada akhir siklus. Alat instrumen tes berupa format penilaian yang berisi sejumlah aspek-aspek penilaian meliputi aspek pengembangan gagasan, penggunaan majas personifikasi, majas simile, dan rima. (Format penilaian terlampir).

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data Proses

Dalam pengolahan data proses, dilakukan melalui observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa. Dalam pengolahannya, terlebih dahulu menetapkan aspek yang akan diamati baik untuk kinerja guru maupun aktivitas siswa. Pengolahan data aktivitas siswa dilakukan dengan menginterpretasikan nilai akhir yang diperoleh siswa. Nilai tersebut diperoleh dari penyekoran terhadap 3 aspek yang dinilai. Rentang skala skor yang digunakan yaitu 1-3. Skor ideal yang diperoleh siswa adalah 9. Skor pada setiap aspek dijumlahkan sehingga diperoleh skor akhir yang kemudian diinterpretasikan berdasarkan tiga kriteria yaitu Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K). Keterangan Baik (B) diperoleh jika skor akhir siswa berkisar 7-9, keterangan Cukup (C) diperoleh jika skor akhir siswa berkisar 4-6, dan keterangan Kurang (K) diperoleh jika nilai akhir siswa berkisar 1-3.

Untuk menilai kinerja guru dalam mengajar, aspek yang dinilai yaitu dari kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan guru dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, dan evaluasi. Adapun aspek yang harus dinilai sudah tercantum dalam format observasi kinerja guru (terlampir). Nilai tersebut diperoleh dari penyekoran terhadap aspek-aspek penilaian kinerja guru. Rentang skala skor yang digunakan yaitu 0-3.

Skor ideal yang diperoleh dalam perencanaan adalah 45. Skor pada setiap aspek dijumlahkan sehingga diperoleh skor akhir yang kemudian diinterpretasikan berdasarkan lima kriteria yaitu Baik Sekali (BS), Baik (B), Cukup (C), Kurang (K), dan Kurang Sekali (KS). Keterangan Baik Sekali (BS) diperoleh jika skor yang diperoleh 81%- 100%, Baik (B) diperoleh jika skor yang diperoleh 61%- 80%, keterangan Cukup (C) diperoleh jika skor yang diperoleh 41%- 60%, keterangan Kurang (K) diperoleh jika skor yang diperoleh 21%- 40%, dan Kurang Sekali (KS) diperoleh jika skor yang diperoleh 0% - 20%.

Skor ideal yang diperoleh dalam pelaksanaan adalah 57. Skor pada setiap aspek dijumlahkan sehingga diperoleh skor akhir yang kemudian diinterpretasikan berdasarkan lima kriteria yaitu Baik Sekali (BS), Baik (B), Cukup (C), Kurang (K), dan Kurang Sekali (KS). Keterangan Baik Sekali (BS) diperoleh jika skor yang diperoleh 81%- 100%, Baik (B) diperoleh jika skor yang diperoleh 61%- 80%, keterangan Cukup (C) diperoleh jika skor yang diperoleh 41%- 60%, keterangan Kurang (K) diperoleh jika skor yang diperoleh 21%- 40%, dan Kurang Sekali (KS) diperoleh jika skor yang diperoleh 0% - 20%.

2. Pengolahan Data Hasil

Aspek yang dinilai dalam penilaian hasil menulis puisi bebas bagi siswa kelas V SD Negeri Surawangi 1 Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka terdiri dari empat aspek yaitu pengembangan ide/gagasan, penggunaan majas personifikasi, penggunaan majas simile, dan rima. Masing-masing aspek memiliki skor 1 sampai 3, jadi skor idealnya 12. Nilai yang diperoleh siswa adalah skor perolehan dari empat aspek dibagi skor ideal dikali 100. Teknik pengolahan data yang akan dilakukan peneliti untuk melihat peningkatan hasil yaitu dengan menggunakan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Adapun penentuan KKM ini dilakukan oleh guru dan disetujui Kepala SDN Surawangi I dengan mempertimbangkan kompleksitas, daya dukung, dan intake. Berikut pemaparan mengenai KKM.

Skor Ideal = 12

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

Nilai KKM = 67

Kriteria Penafsiran

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Cara perhitungan KKM

Kompetensi Dasar	Kriteria Ketuntasan Minimal			Jumlah
	Kompleksitas	Daya dukung	Intake Siswa	
Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat	69	68	64	201
KKM				67

Kriteria Penetapan KKM yang ditetapkan oleh guru SDN Surawangi I.

a. Kompleksitas

Tingkat kompleksitas adalah tingkat kesulitan atau kerumitan setiap indikator yang akan dicapai oleh siswa, termasuk juga tingkat kesulitan bagi guru dalam menyampaikannya. Adapun kriteria kompleksitas dalam kompetensi dasar ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Membutuhkan alokasi waktu yang cukup lama.
- 2) Memerlukan ketelitian, kesabaran, dan kecermatan yang tinggi dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- 3) Materi harus disampaikan dengan metode pembelajaran yang bervariasi.

Dalam kompetensi dasar ini, ketiga kriteria yang telah dipaparkan memang sesuai. Jadi, kompleksitasnya sedang, sehingga guru menetapkan nilai 69.

b. Daya Dukung

Kemampuan sumber daya pendukung dapat dilihat dari keberadaan tenaga pendidik, sarana dan prasarana pendidikan, biaya pengelolaan/manajemen

sekolah, peran komite sekolah, serta lingkungan sekolah dalam mendukung pencapaian pembelajaran. Adapun kriteria daya dukung dalam kompetensi dasar ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Ruangan kelas mendukung dalam pelaksanaan diskusi kelompok
- 2) Peralatan untuk mengoreksi puisi bebas tersedia.
- 3) Tersedianya buku sumber pelajaran yang relevan.

Dalam kompetensi dasar ini, dari ketiga kriteria yang telah dipaparkan, hanya dua kriteria yang sesuai. Jadi, daya dukungnya sedang, sehingga guru menetapkan nilai 68.

c. Intake siswa

Intake siswa adalah tingkat kemampuan rata-rata siswa secara keseluruhan pada tahun sebelumnya. Intake siswa dapat diperoleh melalui.

- 1) Hasil seleksi penerimaan siswa baru.
- 2) Raport kelas terakhir dari tahun sebelumnya.
- 3) Tes seleksi masuk atau psikotes.
- 4) Nilai Ujian Nasional (UAS/UASBN).
- 5) Bagi kelas 1 intake siswa dipertimbangkan dari hasil tes awal atau hasil UTS atau UAS semester tahun 1 berjalan.

Adapun kriteria intake siswa dalam kompetensi dasar ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Sebagian besar siswa mempunyai kemampuan penalaran tinggi.
- 2) Sebagian besar siswa cakap atau terampil menerapkan konsep.
- 3) Sebagian besar siswa cermat, kreatif, dan inovatif dalam penyelesaian tugas atau pekerjaan.

Dalam kompetensi dasar ini, dari ketiga kriteria yang telah dipaparkan, hanya satu yang memang sesuai. Jadi, intake siswa rendah, sehingga guru menetapkan nilai 64. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) diperoleh dari hasil penjumlahan kompleksitas, daya dukung, dan intake dibagi 3, dengan rumus.

Nilai = $\frac{\text{Kompleksitas} + \text{Daya Dukung} + \text{Intake}}{3}$

Menafsirkan kriteria menjadi nilai yaitu dengan memberikan rentang nilai pada setiap kriteria ditetapkan.

Kompleksitas (kerumitan)	=	Tinggi	=	50-64	
			Sedang	=	65-80
			Rendah	=	81-100
Daya dukung	=	Tinggi	=	81-100	
			Sedang	=	65-80
			Rendah	=	50-64
Intake (keterampilan siswa)	=	Tinggi	=	81-100	
			Sedang	=	65-80
			Rendah	=	50-64

Kompetensi dasar tersebut memiliki kriteria: kompleksitas sedang, daya dukung sedang, dan intake siswa rendah.

Kompleksitas sedang = 69

Daya dukung sedang = 68

Intake rendah = 64

Nilai = $\frac{(\text{Kompleksitas} + \text{Daya Dukung} + \text{Intake})}{3}$

Nilai = $\frac{(69 + 68 + 64)}{3} = 67$

Jadi KKM = 67 (siswa dikatakan tuntas jika telah memperoleh nilai \geq 67).

3. Analisis Data

Menurut Patton (Moleong, 1994: 103), "Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar".

Dari pengertian yang dikemukakan oleh Patton dapat disimpulkan bahwa maksud analisis data adalah membuat kesimpulan dari data yang diperoleh agar mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Data yang dimaksud

terdiri dari hasil observasi kinerja guru dan aktivitas siswa, wawancara, hasil belajar serta catatan lapangan.

H. Validasi Data

Dalam sebuah penelitian, diperlukan adanya validasi data. Hal ini bertujuan untuk mengukur keterpercayaan atau derajat kebenaran sebuah penelitian. Menurut Hopkins (Wiriaatmaja, 2005:168-171), “Ada beberapa bentuk validasi yang dapat dilakukan dalam penelitian tindakan kelas yaitu *member check*, *triangulasi*, saturasi, *eksplanasi* saingan, *audit trail*, dan *key respondents review*”.

Member check yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, siapa pun juga untuk menanyakan apakah keterangan atau informasi yang didapatkan itu tidak akan berubah, sehingga sudah tidak perlu diragukan kembali.

Triangulasi itu memeriksa kebenaran hipotesis atau data yang diperoleh peneliti dengan membandingkan terhadap hasil penelitian orang lain. Saturasi adalah keadaan atau situasi pada waktu sudah jenuh atau tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan.

Eksplanasi saingan atau kasus negatif itu suatu upaya untuk menyanggah atau membuktikan kesalahan penelitian saingan, melainkan mencari data yang mendukungnya.

Audit trail itu dilakukan untuk mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikan dengan teman sejawat yang memiliki kemampuan untuk penelitian tindakan kelas, teman sekuliah, atau kakak angkatan terdahulu yang telah berpengalaman melakukan penelitian tindakan kelas.

Expert opinion itu pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan peneliti kepada pakar profesional, dalam hal ini adanya konfirmasi temuan kepada pembimbing atau dosen.

Key respondents review itu meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti atau orang yang mengetahui tentang penelitian tindakan kelas untuk

membaca draf awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya mengenai laporan tersebut.

Berdasarkan bentuk-bentuk validasi yang telah dipaparkan, maka validasi data yang digunakan oleh peneliti yaitu *member check*, *triangulasi*, *audit trail*, dan *expert opinion*. Berikut pemaparannya.

1. *Member check*

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *member check*. Alasan menggunakan *member check* karena kegiatan ini bisa langsung dilakukan tidak lama setelah pembelajaran selesai dengan berdialog bersama mitra peneliti maupun siswa untuk mengecek ulang kebenaran data yang diperoleh tentang penerapan model memimako. Misalnya untuk menentukan kebenaran dari informasi yang diperoleh dari hasil observasi kinerja guru dilakukan *member check* dengan wawancara langsung dengan mitra peneliti (observer) atau kepala sekolah untuk memastikan kebenarannya. Begitu juga untuk menentukan kebenaran informasi yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa dilakukan *member check* dengan wawancara langsung dengan guru.

Praktikan melakukan *member check* dengan cara berdialog bersama observer dan kepala sekolah SDN Surawangi 1 yaitu sebagai berikut.

- a. Ibu Eni Suhaeni, S. Pd. selaku guru kelas V.
- b. Bapak Hartoko, S. Pd. selaku Kepala SDN Surawangi 1.

Praktikan berdialog mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan hasil yang diperoleh dengan menerapkan model memimako. Praktikan bertanya mengenai kekurangan-kekurangan yang dilakukan selama proses pembelajaran dan meminta saran yang positif. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang benar-benar akurat.

Contoh pelaksanaan *member check* dalam penelitian ini adalah saya ingin mengetahui pelaksanaan model memimako, maka saya melakukan tanya jawab dengan observer. Saya bertanya mengenai kekurangan apa yang saya lakukan dan perbaiki seperti apa yang harus saya lakukan pula. Jika terdapat

siswa yang bermasalah maka saya akan melakukan tanya jawab pula pada observer.

2. *Triangulasi*

Dalam melakukan *triangulasi*, setelah observasi dan wawancara terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa, peneliti akan membandingkan serta mendiskusikan hasil observasi tersebut dengan guru kelas V dengan melakukan observasi pada saat pembelajaran berlangsung dan membandingkan dengan mitra peneliti yang lain yang hadir dalam situasi yang sama. Menurut Elliot (Wiriaatmadja, 2005: 169), "*Triangulasi* dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yaitu sudut pandang guru, sudut pandang siswa, dan sudut pandang yang melakukan pengamatan atau observer".

Alasan menggunakan *triangulasi* yaitu data yang diperoleh peneliti bisa dibandingkan dengan data dari mitra peneliti untuk memperoleh kebenaran data. Jika ada data yang tidak cocok maka akan dilakukan *member check* kembali untuk melakukan perubahan sehingga diperoleh data yang dapat dipastikan kebenarannya. Misalnya jika pada data peneliti menunjukkan hasil nilai siswa secara keseluruhan baik, data dari mitra peneliti mengenai observasi aktivitas guru pun baik, sedangkan data hasil observasi aktivitas siswa kurang baik. Maka diadakan pengecekan ulang terhadap ketiga data tersebut sehingga diketahui kebenarannya dan dapat dilakukan perubahan terhadap data yang tidak selaras. Tujuannya untuk memperoleh derajat kepercayaan data yang maksimal.

Contoh pelaksanaan *triangulasi* dalam penelitian ini adalah saya ingin melihat penerapan model memimako di kelas V SDN Surawangi. Kemudian saya mengajak teman guru sebagai observer untuk mengamati penerapan model memimako tersebut. Saya menggunakan kamera dan rekaman video untuk melihat urutan model memimako yang diterapkan pada siswa kelas V SDN Surawangi. Selain itu juga, saya mengadakan wawancara pada siswa mengenai penerapan model memimako tersebut. Jika ketiga hasil pengamatan tersebut sama maka informasi dan fakta yang didapatkan itu valid. Jika tidak sesuai, maka saya akan

melakukan *member check* kembali untuk melakukan perubahan sehingga diperoleh data yang dapat dipastikan kebenarannya.

3. *Expert Opinion*

Expert opinion itu dilakukan dengan meminta nasihat kepada para pakar, dalam hal ini dosen pembimbing penelitian. Pembimbing akan memeriksa semua tahap kegiatan penelitian dan memberikan arahan terhadap masalah-masalah penelitian yang peneliti kemukakan. Dalam penelitian ini, peneliti meminta nasihat atau saran kepada dosen pembimbing untuk penelitian lebih lanjut. Dengan masukan dan saran dari dosen pembimbing, peneliti merasa lebih mudah dalam melaksanakan seluruh kegiatan penelitian.

Dalam *expert opinion* ini, peneliti mengonsultasikan temuan kepada dosen pembimbing. Kegiatan ini diawali dengan pertemuan antara peneliti dan dosen pembimbing yaitu.

- a. Drs. Dadan Djuanda, M. Pd. (Pembimbing I)
- b. Drs. Ali Sudin, M. Pd. (Pembimbing II)

Alasan menggunakan *expert opinion* adalah untuk mendapat masukan yang berarti dalam kegiatan pengumpulan data saat penelitian yaitu untuk meningkatkan derajat kepercayaan terhadap penelitian yang dilakukan. Misalnya, setelah semua data dapat dipastikan kebenarannya, maka dilakukan pengecekan terakhir melalui *expert opinion* dengan memeriksakan data-data tersebut kepada pihak yang profesional yaitu dengan dosen pembimbing.

Contoh pelaksanaan *expert opinion* dalam penelitian ini adalah mengundang dosen pembimbing untuk melihat dan memberikan saran serta kritik pada peneliti dalam menerapkan model memimako. Dengan adanya dosen pembimbing ini diharapkan mereka merasakan masalah yang ada di lapangan sehingga mereka akan mempunyai pemahaman yang lebih baik dari yang dihadapi peneliti.

4. *Audit Trail*

Audit trail itu dilakukan dengan meminta masukan atau saran kepada rekan/teman sejawat. Dalam penelitian ini, peneliti selalu melakukan diskusi dengan rekan-rekan seperjuangan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses penelitian. Dalam *audit trail* ini, peneliti akan berdiskusi dengan teman sejawat yaitu Restiana. Jadi, selain melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing, peneliti juga melakukan diskusi dengan rekan/teman sejawat.

Kegiatan tersebut harus mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran mengenai.

- a. Data awal (hasil observasi) mengenai menulis puisi bebas.
- b. Data akhir hasil observasi nilai aktivitas siswa dan nilai akhir belajar siswa pada setiap siklus dalam menulis puisi bebas.
- c. Membandingkan dan mendiskusikan serta menganalisis data.

Contoh pelaksanaan *audit trail* dalam penelitian ini adalah mengundang teman sejawat untuk melihat dan memberikan saran serta kritik pada peneliti dalam menerapkan model memimako. Dengan adanya teman sejawat ini diharapkan bisa memberikan saran dan kritik yang membangun pada peneliti.